

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Oktober 2022 hingga data dan informasi yang dibutuhkan tercukupi. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan melakukan pra survei, konsultasi, pengajuan proposal serta pembuatan kuesioner.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Balaraja, yang beralamatkan di Jl. Raya Olek Kp. Kalanturan, Desa Sentul, Kec. Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Peneliti menggunakan desain penelitian kausal. Sugiyono (2016) kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang di pengaruhi. Desain penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh disiplin kerja (X1), komunikasi (X2), dan beban kerja (X3) sebagai variabel independen dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen.

## **C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

### **1. Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2016) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu:

#### **a. Variabel Independen**

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini variabel independen adalah:

##### **1) Disiplin Kerja (X1)**

Menurut Hasibuan (2017) mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

##### **2) Komunikasi (X2)**

Mangkunegara (2013) komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

### 3) Beban Kerja (X3)

Gibson (2017) menyatakan bahwa beban kerja adalah keharusan mengerjakan terlalu banyak tugas atau penyediaan waktu yang tidak cukup untuk menyelesaikan tugas.

#### b. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja karyawan. Bernardin dan Russel (2014) Pengertian Kinerja yaitu merupakan suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai diartikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kinerja merupakan hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode.

#### 2. Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian menguraikan penjelasan mengenai indikator dan skala untuk setiap variabel. Berikut ini terdapat tabel 3.1. mengenai penjelasan operasional variabel penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b> Mangkunegara (2013)	Kualitas	1) Kerapihan Pekerjaan 2) Ketelitian Pekerjaan 3) Kehandalan Pekerjaan
	Kuantitas	1) Ketepatan Waktu 2) Hasil kerja

Variabel	Dimensi	Indikator
		3) Kepuasan kerja
	Tanggung jawab	1) Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan 2) Memanfaatkan sarana prasarana
	Kerjasama	1) Jalinan kerjasama 2) Kekompakan pekerjaan
	Inisiatif	1) Kemandirian 2) Kemampuan dalam bekerja

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Disiplin Kerja (X1)</b> Edy Sutrisno (2019)	Taat terhadap aturan waktu	1) jam masuk kerja 2) jam pulang 3) jam istirahat yang tepat waktu
	Taat terhadap peraturan perusahaan	1) Peraturan dasar tentang cara berpakaian, 2) bertingkah laku dalam pekerjaan.
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	1) Cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan

Variabel	Dimensi	Indikator
		sesuai dengan tanggung jawab 2) Cara berhubungan dengan unit kerja lain.
	Taat terhadap peraturan lainnya	1) Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Komunikasi (X2)</b> Hafied (2013)	Kemudahan perolehan informasi	1) Keterlibatan informasi dari pimpinan 2) Keterlibatan informasi sesama pegawai
	Kualitas media	1) Efisiensi media dalam penyajian informasi
	Muatan informasi	1) Kecukupan informasi

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Beban Kerja (X3)</b>	Kondisi Pekerjaan	1) Menyelesaikan pekerjaan sesuai

Variabel	Dimensi	Indikator
Koesomowidjojo (2017)		<p>dengan instruksi yang telah diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Memahami pekerjaan yang telah diberikan</li> <li>3) Mendapatkan instruksi dan arahan yang benar untuk menyelesaikan pekerjaan</li> </ol>
	Penggunaan Waktu Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemberian waktu kerja yang sesuai dengan banyaknya pekerjaan</li> <li>2) Mengerjakan lebih dari dua pekerjaan dalam waktu yang sama</li> <li>3) Memiliki jam kerja sesuai dengan SOP yang berlaku</li> </ol>
	Target yang Harus di Capai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki target kerja yang harus diselesaikan</li> <li>2) Memiliki lebih dari satu target pekerjaan</li> <li>3) Terdapat keseimbangan antara</li> </ol>

Variabel	Dimensi	Indikator
		waktu penyelesaian terhadap volume pekerjaan

#### D. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Mengenai skor skala likert dituangkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengukuran Likert**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Balaraja. PT. Tirtakencana Tatawarna memiliki 103 cabang yang tersebar di Indonesia. Rata-rata jumlah karyawan per cabang sebanyak 40-50 orang. Namun karena keterbatasan waktu, tempat dan biaya peneliti hanya melakukan penelitian di kantor cabang Balaraja dengan populasi sebanyak 40 orang. Pemilihan lokasi cabang Balaraja karena peneliti bekerja di lokasi tersebut.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang. Mengingat sampel tergolong sedikit maka peneliti menggunakan sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2018) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam sampel tersebut terdapat 40 orang karyawan PT. Tirtakencana Tatawarna cabang Balaraja.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Cara mengumpulkan Data**

Dalam Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode pengumpulan data penelitian lapangan (*field research*) dan



penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terjadi dilapangan secara lebih jelas dan membandingkan dengan teori yang ditetapkan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan survey secara langsung dan menyebarkan kuesioner pada objek penelitian, yaitu karyawan PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Balaraja.

## **3. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).

## **4. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil pengisian kuesioner tentang pengaruh disiplin kerja, komunikasi, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Balaraja. Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada jumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam hal ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Balaraja.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan *software* SmartPLS versi 3. PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat 40 fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

*Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. *Partial Least Square* (PLS) dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified model*. Pemilihan metode *Partial Least Square* (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel diukur dengan pendekatan refleksif *second order factor*.

## 1. Model Pengukuran atau Outer Model

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

#### 1) *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,5-0,7 untuk yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima (Ghozali, 2015).

#### 2) *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap

item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainya (Ghozali, 2015).

3) *Average Variance Extrated (AVE)*

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted (AVE)*. AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extracted (AVE)* antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2015).

4) Reliabilitas (*Composite Reability* dan *Cronbach's Alpha*)

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability*  $\geq 0,7$  (Sekaran, 2014).

## 2. Model Struktural atau Inner Model

*Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2015). Di samping melihat nilai *R-square*, model *Partial Least Square (PLS)* juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameterunya.

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *structural equation modeling (SEM)* dengan smartPLS. Dalam *full model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai *T-statistics* lebih besar dari *T-Table* 1,96 ( $\alpha$  5%) yang berarti apabila nilai *T-statistics* setiap hipotesis lebih besar dari *T-Table* maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.